
PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA ANTROPOLOGI BUDAYA ISI PADANG PANJANG

Deby Asma Farijah¹, Abasyarul Aziz², Rini Sawitri³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Padang Panjang

debyfarijah@gmail.com¹, abasyarul@gmail.com², sawitririni5@gmail.com³

ABSTRACT; *Social behavior is an interaction and relationship that involves individuals with the surrounding environment. Social behavior does not only run naturally, social behavior can be influenced by various factors, both internal and external. In the study, researchers will examine the influence of peers on the social behavior of students among the ISI Padang Panjang campus, especially in the Cultural Anthropology department. Researchers will see whether peer pressure in the Cultural Anthropology environment can have a positive or negative influence. This research then shows that peer pressure plays a very important role in the formation of students' social behavior. They tend to conform to the expectations and norms of their group to gain social acceptance. The purpose of this study is to analyze and understand the influence of peer pressure on the social behavior of students majoring in Cultural Anthropology. Researchers will use descriptive qualitative research methods, by conducting in-depth interviews and participatory observations with several sources to obtain complete and maximum data.*

Keywords: *Peers, Social Behavior, Influence, Students, Cultural Anthropology.*

ABSTRAK; Perilaku sosial merupakan sebuah interaksi dan hubungan yang melibatkan individu dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial tidak hanya berjalan secara alami saja, perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik dari segi internal maupun eksternal. Dalam kajian peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku sosial mahasiswa di kalangan kampus ISI Padang Panjang, khususnya di jurusan Antropologi Budaya. Peneliti akan melihat apakah tekanan teman sebaya di lingkungan Antropologi Budaya dapat memberikan pengaruh yang positif atau negative. Penelitian ini kemudian menunjukkan, bahwa tekanan teman sebaya memainkan peran yang sangat penting terhadap pembentukan perilaku sosial mahasiswa. Mereka cenderung akan menyesuaikan diri dengan ekspektasi dan norma kelompoknya untuk memperoleh penerimaan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku sosial Mahasiswa jurusan Antropologi Budaya. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang lengkap dan maksimal.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Perilaku Sosial, Pengaruh, Mahasiswa, Antropologi Budaya.

PENDAHULUAN

Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikis yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks interaksi dengan orang lain. Aktivitas ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri atau orang lain, serta sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku (Hurlock). Pengertian perilaku sosial menurut Hurlock tersebut menegaskan kembali bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan harus bergantung kepada orang lain.

Perilaku sosial muncul sebagai bentuk respon terhadap lingkungan sekitar. Perilaku ini membentuk interaksi dan hubungan yang dilakukan manusia untuk menghubungi lingkungan luar. Perilaku sosial dapat dipengaruhi secara internal maupun eksternal. Secara internal, perilaku sosial dipengaruhi oleh motivasi, kecerdasan, emosional, keyakinan, kepribadian dan lain sebagainya. Sedangkan secara eksternal, perilaku sosial dipengaruhi oleh perubahan lingkungan alam, pengaruh budaya luar, dan lingkungan sosial.

Mahasiswa merupakan sebuah kelompok sosial yang berada dalam masa pertumbuhan dari remaja menuju kedewasaan. Dari sinilah pembentukan diri seseorang mulai terbentuk, yaitu melalui pengaruh dunia luar atau secara eksternal. Dalam lingkungan kampus, terutama pada jurusan Antropologi Budaya ISI Padang Panjang, mahasiswa tidak hanya akan menghadapi tuntutan akademik akan tetapi mereka juga akan berusaha beradaptasi dengan lingkungan luar terutama dalam lingkungan pertemanan teman sebaya. Hal ini seringkali bisa menyebabkan mahasiswa merasakan tekanan dua kali lipat jika mereka tidak bisa memposisikan diri dan beradaptasi dengan baik. Mereka akan mencoba untuk tergabung dalam sebuah kelompok, dengan cara menyesuaikan diri dan mematuhi norma kelompok yang ada, agar diterima dengan baik.

Interaksi antara teman sebaya seringkali memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan pembentukan sikap dan perilaku sosial individu. Jika tidak diimbangi dengan adaptasi yang seimbang, maka hal ini dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap perilaku individu, baik perubahan itu positif atau negative. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana tekanan teman sebaya membentuk perilaku sosial mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang berfokus pada kebudayaan. Mahasiswa Antropologi dituntut untuk memiliki kepekaan yang besar terhadap nilai-nilai sosial budaya yang ada terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Jika pengaruh tekanan interaksi dengan teman sebaya membawa dampak kepada perilaku

yang tidak konstruktif, maka hal ini dapat menghambat dan memengaruhi proses pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu, sangat penting untuk memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk tekanan teman sebaya yang muncul serta dampaknya terhadap perilaku sosial mahasiswa.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku sosial mahasiswa Jurusan Antropologi Budaya ISI Padang Panjang. Focus penelitian ini akan diarahkan pada bentuk tekanan yang paling dominan, respon mahasiswa terhadap tekanan tersebut dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tekanan apa saja yang terdapat dalam interaksi sosial teman sebaya di lingkungan kampus Antropologi Budaya. Dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif secara langsung dengan beberapa narasumber. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Antropologi Budaya ISI Padang Panjang yang berada pada pertengahan semester hingga akhir semester. Selanjutnya narasumber yang dipilih adalah mahasiswa yang aktif dalam pergaulan kampus, organisasi kemahasiswaan, maupun kegiatan seni budaya yang melibatkan interaksi sosial yang intens secara terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan social (Hurlock/1995). Perilaku sosial juga dapat diartikan sebagai interaksi dan hubungan yang dibangun individu dengan lingkungannya, baik dengan individu lain maupun kelompok sosial. Berdasarkan catatan Suci Fajarni dalam *Jurnal SAI* (2020, Vol. 1, No. 2, hlm. 137), terungkap bahwa paradigma perilaku sosial menganggap budaya sebagai pola yang muncul akibat interaksi individu yang berperilaku di lingkungan tertentu

Ciri-ciri Interaksi sosial dikalangan mahasiswa Antropologi Budaya

- Tercermin dari adanya kontak sosial dan komunikasi secara langsung. Yaitu adanya interaksi secara tatap muka maupun melalui media sosial.

- Kemudian interaksi dikampus juga bisa terjadi dengan sifat timbal bali atau dua arah. Hal ini akan saling memengaruhi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, maupun pihak kampus.
- Interaksi juga dapat terjadi jika mahasiswa memiliki tujuan tertentu. Seperti untuk diskusi kelompok maupun menjalin relasi.

Dalam berinteraksi antara teman sebaya di ranah kampus, memiliki nilai-nilai yang harus dijunjung untuk menunjang interaksi agar berjalan lancar. Teman sebaya di kalangan mahasiswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter maupun berbagi informasi yang relevan karena memiliki kesamaan dalam studinya.

Salah satu perubahan perilaku sosial adalah pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku sosial mahasiswa. Pengaruh tekanan teman sebaya bermacam-macam, ada yang memiliki dampak negative dan ada yang memiliki dampak positive. Tekanan ini juga muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari dorongan untuk mengikuti gaya hidup kelompok tertentu, keterlibatan dalam kegiatan sosial, hingga pembentukan keputusan dalam berperilaku di kampus. Seorang mahasiswa cenderung akan menyesuaikan diri dengan kelompok atau lingkungan pertemanannya agar tidak tersisih dari lingkungan.

Beberapa mahasiswa mengaku bahwa tekanan teman sebaya secara tidak langsung memengaruhi cara mereka berpakaian, berbicara, dan berinteraksi. Dalam konteks ini, terlihat bahwa tekanan tersebut tidak selalu bersifat negatif, karena dalam beberapa kasus justru mendorong individu untuk lebih terbuka, berani tampil di depan umum, dan meningkatkan keterampilan sosial. Namun, dalam kasus lainnya, tekanan teman sebaya juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma budaya atau nilai-nilai akademik yang berlaku di kampus.

Akan tetapi, permasalahan ini bukan satu-satunya penyebab dampak negative perubahan perilaku mahasiswa. Masih banyak penyebab lainnya, tapi peneliti akan focus pada teman sebaya yang ada di kalangan mahasiswa Antropologi Budaya.

Tabel 1.
Perbandingan data Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Antropologi budaya ISI Padang Panjang

No.	Nama	Umur	Semester	Sangat Berpengaruh/ Berpengaruh/ Berpengaruh	Berpegaruh/ Tidak
1.	Windi Aprilia	20	4	Sangat Berpegaruh	
2.	Zakina Fitria Amawaddah	20	4	Berpegaruh	
3.	Rugayah	20	4	Berpegaruh	
4.	Fitria	20	4	Tidak Berpegaruh	
5.	Dini Gusmiati	20	4	Berpegaruh	

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, disimpulkan bahwasanya dalam berinteraksi dengan teman sebaya di jurusan yang sama. Berpeluang besar memiliki pengaruh sehingga dapat mengalami perubahan pola perilaku maupun gaya hidup. Dari hasil wawancara tersebut, narasumber sebagian besar mengatakan bahwa pengaruh tersebut berpeluang memiliki sisi negative yang mengakibatkan kerugian bagi mahasiswa yang berinteraksi dengan kelompok yang salah. Ataupun dengan melakukan pemaksaan diri untuk menyetarakan derajat dengan kelompok yang ingin dimasuki.

“Saya punya teman yang awalnya pendiam dan rajin kulia, tapi setelah bergabung dengan kelompok tertentu, dia jadi sering bolos dan lebih suka nongkrong malam. Tekanan itu nggak selalu negative sih, tapi dalam kasus ini jelas merugikan. Tekanan dari lingkungan pertemanan sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap dikampus”- Zakina Fitria Amawaddah (Narasumber).



Sumber: Pribadi

Interaksi sosial dalam jurusan Antropologi Budaya yang didominasi oleh diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan lapangan menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi. Dalam proses adaptasi tersebut, tekanan dari kelompok teman sebaya sering kali menjadi penentu arah perilaku seseorang. Mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan diri berpotensi mengalami tekanan psikologis atau menarik diri dari pergaulan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan sosial dan akademik mereka.

Sebaliknya, mahasiswa yang mampu merespons tekanan dengan sikap selektif dan kritis justru dapat memperkuat identitas sosial dan budaya mereka. Mereka menjadikan tekanan tersebut sebagai tantangan untuk mempertegas nilai-nilai pribadi dan budaya yang telah mereka pelajari dalam kajian antropologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan teman sebaya sangat bergantung pada kapasitas individu dalam menyaring dan menyesuaikan nilai yang diterimanya dari lingkungan pertemanan. Dalam dinamika sosial kampus, kelompok teman sebaya memiliki peran sebagai agen sosialisasi yang sangat kuat. Mereka bukan hanya tempat berbagi pengalaman, tetapi juga menjadi tolok ukur dalam pengambilan keputusan sosial mahasiswa. Keberadaan kelompok ini membentuk semacam norma tidak tertulis yang mengatur perilaku bersama, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, tekanan yang ditimbulkan pun tidak selalu bersifat eksplisit, melainkan hadir secara halus melalui ekspektasi sosial dan pola interaksi harian.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi perilaku sosial mahasiswa Antropologi Budaya ISI Padang Panjang. Pengaruh ini bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada dinamika kelompok dan kekuatan identitas personal mahasiswa itu sendiri. Kajian ini menunjukkan pentingnya kesadaran sosial dalam mengelola hubungan pertemanan di lingkungan kampus, agar tekanan yang ada dapat diarahkan ke hal-hal yang konstruktif dan mendukung perkembangan karakter mahasiswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor internal maupun eksternal. Hal ini diakibatkan tidak lepas dari manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung kepada orang lain. Dalam banyak kasus yang ada,

perubahan perilaku sosial yang ada dikampus khususnya kampus ISI Padang Panjang berfokus pada jurusan Antropologi Budaya, peneliti mendapati banyaknya kasus perubahan perilaku sosial diakibatkan oleh factor eksternal yaitu tekanan dari teman sebaya. Hal ini memungkinkan terjadinya dampak positif maupun negative yang bisa dialami oleh seorang mahasiswa.

Tekanan teman sebaya terhadap perubahan perilaku mahasiswa, bisa diakibatkan karena mereka ingin masuk kedalam sebuah kelompok tertentu, sehingga harus ada adaptasi yang baik dan kesteraan yang dipaksakan didalamnya agar diterima oleh kelompok tertentu. Saat seseorang memilih kelompok tertentu untuk dimasukinya, maka hal ini juga dapat mengubah dan membentuk atau memengaruhi karakter seseorang mengikuti kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Fajarni, S. (2020). Perilaku Sosial. *Jurnal SAI*, 137.

Rohayati, T. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 131.

Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA PEREMPUAN DI DESA AMMAT KECAMATAN TAMPAN'AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Holistik*, 2.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Buku ini menjelaskan tentang metodologi penelitian secara umum dan prosedur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berguna untuk memahami teknik pengumpulan data dan analisis dalam penelitian ini.

Dewi, A. A. & Setiawan, R. (2020). Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 101-112.

Artikel ini mengkaji hubungan antara tekanan teman sebaya dan perilaku sosial pada remaja, memberikan landasan teoritis yang relevan untuk penelitian ini.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Buku ini membahas teori-teori perkembangan manusia, termasuk pengaruh sosial dari teman sebaya yang relevan dengan perilaku sosial mahasiswa.

Kartono, K. (2014). Sosiologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
Menyajikan teori-teori sosiologi yang membahas interaksi sosial dalam kehidupan mahasiswa, termasuk bagaimana pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku sosial.